

Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris Materi “*The Elephant is The Biggest*” Kelas V SDN 104201 Kolam

Neni Abdian¹, Sorta Simanjuntak², Ibrahim Gultom³, Apiek Gandamana⁴, Faisal⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: neniabdian1005@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris materi “*The Elephant is The Biggest*” kelas V SDN 104201 Kolam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini siswa kelas V yang terbagi menjadi 3 kelas dan masing-masing diambil 5 orang siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif. Hasil penelitian ditemukan adanya kesulitan belajar siswa yaitu; 1) sulit menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Inggris, 2) sulit membedakan perbedaan binatang maupun manusia dalam bahasa Inggris, 3) sulit membaca kalimat bahasa Inggris, 4) sulit menyusun kata, sehingga mereka cenderung asal dalam mengerjakan tugasnya. Kesulitan belajar ini disebabkan beberapa faktor: 1) sikap belajar siswa, 2) motivasi belajar, 3) konsentrasi belajar, 4) rasa percaya diri, 5) intelegensia belajar, 6) guru, 7) sarana dan prasarana sekolah, 8) lingkungan sosial sekolah, 9) teman sekelas, 10) kurikulum sekolah, dan 11) lingkungan keluarga.

Kata Kunci: *Analisis, Kesulitan Belajar, Bahasa Inggris.*

Abstract

This study aims to analyze the difficulties and factors that cause students' difficulties in learning English in the material "The Elephant is The Biggest" for class V SDN 104201 Kolam. This research is a qualitative descriptive study. The sample of this research was class V students who were divided into 3 classes and 5 students were taken from each. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis technique is in the form of descriptive analysis. The results of the study found that there were student learning difficulties, namely; 1) it is difficult to translate sentences into English, 2) it is difficult to distinguish between animals and humans in English, 3) it is difficult to read English sentences, 4) it is difficult to arrange words, so they tend to be random in doing their assignments. This learning difficulty is caused by several factors: 1) student learning attitudes, 2) learning motivation, 3) learning concentration, 4) self-confidence, 5) learning intelligence, 6) teachers, 7) school facilities and infrastructure, 8) school's social environment, 9) classmates, 10) school curriculum, and 11) family environment.

Keywords: *Analysis, Learning Sultanes, English.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir memerlukan bantuan orang tua nya. Menurut Ki Hajar Dewantara pengertian pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka sebagai manusia dan sebagai

anggota masyarakat dapat bermanfaat untuk orang lain dan lingkungan sekitar. Karena itu, Pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak yang diperlukan oleh manusia.

Menurut Sembiring, M. dkk. (2022, h. 108), "Pendidikan memegang peran penting dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara karena pendidikan yang akan membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan". Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Menurut Fathurrahman, A. dkk (2019, h. 844), "Pendidikan merupakan sesuatu yang universal, berlangsung secara terus menerus dan tidak terputus dari generasi ke generasi". Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu bangsa, karena Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk kemajuan hidup yang lebih baik serta bermanfaat buat diri sendiri dan lingkungan sekitar. Secara sederhana, proses pendidikan merupakan proses belajar bagi setiap peserta didik untuk merubah atau memperbaiki pola pikir serta perilakunya ke arah yang lebih baik lagi. Serta pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri setiap individu untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan dan bertanggung jawab atas tugas hidupnya secara mandiri.

Pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia, mata pelajaran bahasa merupakan mata pelajaran penting yang perlu dipelajari oleh peserta didik, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunaknakan oleh manusia untuk saling menyampaikan informasi agar bisa saling mengerti satu sama lain. Selain bahasa utama yakni bahasa Indonesia yang digunakan juga terdapat bahasa asing yang digunakan untuk saling berkomunikasi contohnya bahasa Inggris. Bahasa Inggris ini penting untuk dipelajari karena untuk menghadapi tantangan di era globalisasi sekarang ini. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan melalui berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*) yang menjadi hal yang dikomunikasikan kepada orang lain. secara umum bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, dijelaskan bahwa Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan Pendidikan dengan alokasi waktu 2 JP (Jam Pelajaran) per minggu untuk siswa kelas V. Pemerintah daerah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik. Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dapat mengintegrasikan muatan Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran lain dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua. Menurut Yunelia (Dalam Fadhella, F. dkk. 2021, h. 284) Bahasa Inggris telah menjadi sebuah kebutuhan untuk menghadapi masa depan bagi setiap orang. Kebutuhan siswa akan pembelajaran Bahasa Inggris dianggap mampu mendukung kehidupan sehari-hari dalam pengembangan bidang komunikasi dan pendukung pembelajaran global.

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dan bersifat "*here and now*". Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi. Untuk mencapai kompetensi ini, peserta didik perlu dipajankan dan dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding (*adjacency pairs*) yang merupakan dasar menuju kemampuan

berinteraksi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, sekolah merupakan tumpuan dasar yang menjadikan siswa mampu berbahasa Inggris dengan fasih.

Ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan tidak dapat dikembalikan pada satu faktor saja, tetapi terdapat beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar ini biasanya meliputi kurang mampunya siswa dalam mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terkadang kondisi ini akan membuat hubungan antara guru dengan siswa menjadi kurang baik serta guru bersikap acuh tak acuh terhadap kondisi siswanya.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius di kalangan pendidik. Karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan membawa dampak negatif terutama untuk diri sendiri. Untuk mencegah dampak negatif yang lebih buruk lagi, maka para pendidik (orang tua & guru) harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara saat observasi awal dengan guru bidang studi kelas V SD Negeri 104201 Kolam kecamatan Percut Sei Tuan pada bulan Oktober 2022 menunjukkan bahwa kemampuan siswa belajar pada pelajaran bahasa Inggris masih rendah. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam melakukan proses pembelajaran diantaranya : (1) Penguasaan kosakata siswa masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sementara penguasaan kosakata itu sendiri mempengaruhi kemampuan siswa membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), dan berbicara (*speaking*) serta pengucapan (*pronunciation*). (2) masih banyaknya murid yang belum menguasai materi dasar dalam bahasa Inggris seperti kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*tenses*), kata kerja (*verb*), kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), dll, (3) Masih terdapat beberapa siswa yang pasif ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas, (4) kurang efektifnya proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas karena masih banyak siswa yang masih asal-asalan dalam menyiapkan PR nya sehingga mengganggu pembelajaran berikutnya.

Penelitian Gilang Maulana Gunawan (2021) yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta" menyatakan bahwa kesulitan belajar yang umumnya dialami siswa kelas V SDN 1 Nagri Kaler yaitu sulitnya siswa dalam memahami atau menterjemahkan kata / kalimat ke dalam bahasa Inggris. Selanjutnya pada penelitian Cathryn Margareth Sinaga (2015) yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015" menjelaskan bahwa kemampuan siswa belajar bahasa Inggris masih rendah. Dilihat dari kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata dimana berdampak pada kemampuan siswa membaca (*reading*), menulis (*writing*) mendengarkan (*listening*), dan pengucapan (*pronunciation*). Adanya kesulitan ini karena disebabkan guru yang mengajar bukan spesialisasi di bidang bahasa Inggris, dan ada yang mengatakan bahwa belajar bahasa Inggris sangat membosankan.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi permasalahan di atas sangat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris dengan menetapkan judul penelitian "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Materi "The Elephant is The Biggest" di Kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2022/2023". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa Inggris materi "The Elephant is The Biggest" di kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu

gejala, kondisi dan keadaan yang terjadi pada saat sekarang berdasarkan data. Menurut Anggito (2018, h. 14) mengungkapkan bahwa "Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)". Sedangkan menurut Moleong (2016, h. 11), "Deskriptif merupakan data berupa kata-kata dan bukan angka-angka". Penelitian deksriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Sedangkan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena penelitian ini menyimpulkan hasil data melalui kata-kata dan mendeskripsikan apa yang terjadi melalui analisis data dan bukan menggunakan angka. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi "*The Elephant is The Biggest*" kelas V SD Negeri 104201 Kolam T.A 2022/2023.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104201 Kolam Jalan Pendidikan No. 23 Dusun XII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Menurut Sugiyono (2013, h. 117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi, penulis menyimpulkan bahwa populasi itu bukan hanya subjek, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa populasi siswa kelas V SD Negeri 104201 Kolam berjumlah 75 siswa.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2018, h. 218) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel penelitian ini adalah 5 siswa di setiap kelasnya. (Va, Vb, dan Vc).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2018, h. 308), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data". Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam suatu kegiatan mencari data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki sehingga dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris materi "*The Elephant is The Biggest*".

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur dan wawancara bebas, yakni peneliti mengajukan kerangka pertanyaan terkait dengan kegiatan pembelajaran serta respon para siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh permasalahan tentang kemampuan belajar Bahasa Inggris dan kesulitannya yang dialami oleh siswa kelas V SDN 104201 Kolam, dimana terwawancara dimintai pendapat tentang analisis kesulitan belajar Bahasa Inggris yang dialami siswa di kelas V tersebut.

Dokumentasi merupakan informasi yang dapat diperoleh dari responden (narasumber). Menurut Salim (2019, h. 100), "Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda,

dan sebagainya". Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto peserta didik yang sedang mengisi angket, kondisi sekolah dan kelas, foto dengan guru kelas dan bidang studi Bahasa Inggris serta kepala sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen adalah salah satu alat yang digunakan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2017, h. 147), "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket, perangkat tes, pedoman dokumentasi, pedoman observasi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu terdiri atas instrumen utama dan instrumen pendukung. Menurut Sugiyono (2017, h. 149), "Pada penelitian kualitatif perlu melakukan eksplorasi untuk mencari tau". Instrumen utama ialah peneliti itu sendiri, karena peneliti memegang peranan penting. Maka dari itu sebagai peneliti juga berperan sebagai instrumen dalam menentukan subjek, mengumpulkan data, dan memeriksa kualitas data yang terjadi, dan mengambil kesimpulan.

Teknik analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami orang yang akan membacanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menggunakan statistik deskriptif. Menurut Arikunto (2016, h. 277), "Statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk "mendeskripsikan" atau "memaparkan" gejala hasil penelitian". Statistika deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, h. 337), mengemukakan bahwa "Teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, adapun tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Keabsahan data diartikan juga sebagai data yang valid dan akurat. Agar data yang didapatkan dapat valid dilakukanlah triangulasi. Menurut Sugiyono (2017, h. 397), "Triangulasi dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Sehingga triangulasi dilakukan untuk memperkuat data dari beberapa macam teknik. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode yaitu metode observasi, tes dan metode wawancara, sehingga data yang dikumpulkan dapat menambah kevalidan dan bisa mengukur terjadinya kesulitan belajar siswa secara akurat.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SDN 104201 Kolam yang berlokasi di Jalan Pendidikan No. 23 Dusun XII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 3.266 m² yang memiliki 9 ruang kelas dengan rombongan belajar sebanyak 6 rombel, 24 orang guru, 215 siswa laki-laki, dan 206 siswa perempuan. Dengan lokasi dan ruangan kelas yang tersedia sekolah tersebut melakukan *double shift* untuk pagi hari dan siang hari dalam proses belajar mengajar.

Penelitian dilakukan di kelas V-A, V-B, dan V-C pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 75 siswa. Namun sampel penelitian yang diambil yaitu berjumlah 15 siswa. Untuk metode penelitian yang sudah dijelaskan di BAB III, peneliti membutuhkan perwakilan seorang subjek penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris materi "*The Elephant is The Biggest*" di kelas V.

Penelitian yang dimulai pada Rabu 07 Juni 2023 berjalan dengan lancar kelas V-A, V-B, dan V=C SDN 104201 Kolam, yang awalnya telah mendapatkan izin penelitian dengan berjumpa langsung kepada Kepala Sekolah dan masing-masing wali Kelas V SDN 104201 Kolam. Penyajian data merupakan hal yang sangat penting untuk menunjukkan ada atau tidak pengaruh dari hasil penelitian, dan juga peneliti ingin mengetahui ada tidaknya

kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris ini melalui metode observasi dan wawancara terhadap guru, siswa, dan orang tua siswa.

1. Hasil Penelitian Melalui Observasi

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat/menganalisis bagaimana pola belajar mengajar di kelas serta aksi dan reaksi antara guru dengan siswa Ketika proses belajar mengajar berlangsung. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Observasi yang dilakukan yaitu observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa di kelas. Adapun observasi yang dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat dan di validasi oleh validator.

Hasil dari observasi terhadap guru yaitu guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar Bahasa Inggris bab 9 "*The Elephant is The Biggest*". Namun dalam proses belajar pada bab ini guru tidak menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran. Hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab di kelas. Bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *mix* (Inggris-Indonesia) agar melatih kemampuan dan menambah *vocabulary* siswa kelas V.

2. Hasil Penelitian Melalui Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu wawancara dengan guru, kemudian wawancara dengan siswa kelas V-A sebanyak 5 orang, siswa kelas V-B sebanyak 5 orang, dan siswa kelas V-C sebanyak 5 orang, serta wawancara dengan orang tua siswa sesuai dengan jumlah siswa yang diwawancarai di atas.

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan siswa dalam memahami materi "*Adjective Superlative*" dalam pelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Peneliti mendapatkan informasi bahwa ada beberapa kendala atau kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Responden (Siswa)
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Inggris?	Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas V secara keseluruhan kurang menyukai pelajaran Bahasa Inggris dengan alasan itu merupakan suatu pelajaran yang sulit dan tidak mengerti untuk menerjemahkan ke dalam Bahasa Inggris ataupun sebaliknya.
2.	Apakah kamu suka cara mengajar guru Bahasa Inggris?	Berdasarkan hasil wawancara hampir semua siswa kelas V menyukai cara mengajar guru Bahasa Inggris di kelas dengan alasan guru tersebut mengajarnya tegas, lucu, lemah lembut, tidak suka marah-marah, dsb.
3.	Apakah kamu tertarik mengikuti seluruh proses pembelajaran Bahasa Inggris bab 9 " <i>The Elephant is The Biggest</i> "?	Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebagian besar siswa kelas V kurang tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris salah satunya pada bab 9 " <i>The Elephant is The Biggest</i> " ini.
4.	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris materi " <i>The Elephant is The Biggest</i> "?	Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa kesulitan siswa kelas V dalam memahami materi ini yaitu sulitnya menerjemahkan kalimat ke dalam Bahasa Indonesia / Inggris, sulitnya menyusun kata acak menjadi kalimat yang bagus, serta mencari perbedaan sifat pada hewan menggunakan Bahasa Inggris

5. Apakah kamu merasa terganggu untuk konsentrasi dalam belajar jika ada temanmu yang ribut di kelas?	Berdasarkan hasil wawancara bahwa setiap siswa kelas V merasa terganggu atau sulit fokus mendengarkan penjelasan guru apabila teman-temannya ribut.
6. Apa saja yang kamu kurang suka saat belajar Bahasa Inggris materi "The Elephant is The Biggest"?	Berdasarkan hasil wawancara bahwa beberapa hal yang kurang disukai siswa saat belajar materi ini yaitu disuruh kedepan untuk mengerjakan soal, didiktekan kata/kalimat Bahasa Inggris, dsb.
7. Siapa yang membantu kamu untuk mengerjakan PR di rumah?	Berdasarkan hasil wawancara bahwa ada siswa yang mengerjakan PR secara mandiri, dibantu oleh orang tua dan saudara kandungnya dengan bantuan melihat <i>google</i> atau kamus.
8. Apa solusi yang kamu lakukan jika pelajaran Bahasa Inggris kurang menyenangkan?	Berdasarkan hasil wawancara bahwa hal yang mereka lakukan apabila kurang paham/mengerti dengan pelajaran Bahasa Inggris, siswa cenderung bertanya kepada gurunya kembali, ada beberapa siswa yang mengajak temannya untuk ribut atau ada yang diam saja di bangku dengan aktivitasnya sendiri

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh siswa kelas V SDN 104201 Kolam secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa ketertarikan siswa kelas V untuk mengikuti pelajaran Bahasa Inggris ini ada karena para siswa menyukai cara mengajar yang dilakukan oleh gurunya. Namun, untuk memahami pelajaran Bahasa Inggris ini mereka merasa kesulitan ketika diberikan tugas untuk mengartikan kata/kalimat ke dalam Bahasa Inggris/Indonesia, menyusun kata acak menjadi kalimat yang baik dan benar serta membedakan sifat hewan menggunakan Bahasa Inggris.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua siswa yang telah diwawancarai di atas. Tujuannya adalah untuk menyinkronkan antara kegiatan belajar yang dilakukan anak di sekolah dengan kegiatan belajarnya di rumah. Serta mengetahui bagaimana perilaku orangtua dirumah apabila anaknya mengalami kesulitan belajar Bahasa Inggris. Berikut disajikan hasil wawancara dengan orangtua siswa.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Wawancara dengan Orang tua Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Responden (Orang tua Siswa)
1.	Apakah ibu memiliki waktu untuk mengawasi / membimbing anak belajar Bahasa Inggris di rumah? Berapa lama waktu yang ibu berikan?	Berdasarkan hasil wawancara maka rata-rata orang tua memiliki waktu untuk mengawasi / membimbing anak belajar di rumah. Untuk waktu yang diberikan juga bervariasi, mulai dari 20 menit, 30 menit, 1 jam, dan waktu yang fleksibel (sesuai kebutuhan jam belajar anak)
2.	Apakah ibu selalu mengawasi ketika anak belajar Bahasa Inggris di rumah?	Berdasarkan hasil wawancara maka Sebagian besar orang tua mengawasi anaknya dalam belajar bahasa Inggris, namun sesekali juga dibantu oleh pengawasan saudara kandungnya (kakak/abang)
3.	Bagaimana cara ibu mengawasi/membimbing ketika anak belajar Bahasa Inggris di rumah?	Berdasarkan hasil wawancara maka cara orang tua mengawasi/membimbing anaknya belajar yaitu dengan memperhatikan pola belajar anak dan membantu anak untuk melihat kamus atau <i>google</i> apabila ada arti dari kalimat yang tidak diketahui.

4. Ketika anak mengerjakan PR seperti menterjemahkan kalimat/teks ke dalam Bahasa Inggris/sebaliknya ternyata ditemukan kesulitan. Nah, hal apa yang ibu lakukan Ketika anak mengalami kesulitan tersebut?	Berdasarkan hasil wawancara maka hal yang dilakukan sebagian besar orangtua ketika anaknya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kalimat tersebut yaitu dengan melihat kamus bahasa inggris, membuka google, dan meminta bantuan kepada kakak/abang nya dalam mengerjakan tugas tersebut.
5. Bagaimana kebiasaan belajar anak di rumah?	Berdasarkan hasil wawancara maka kebiasaan belajar anak dirumah beragam. Ada yang memiliki kebiasaan belajar baik, ada yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, dan ada yang tidak memiliki keinginan untuk belajar dan hanya ingat untuk bermain saja.
6. Apakah anak ibu sering berdiskusi bersama teman-temannya ketika mengerjakan PR Bahasa Inggris?	Berdasarkan hasil wawancara semua orang tua menjawab bahwa anaknya jarang bahkan tidak pernah berdiskusi dengan temannya ketika mengerjakan PR Bahasa Inggris di rumah.
7. Apakah anak ibu sering mengeluh mengenai sulitnya belajar Bahasa Inggris?	Berdasarkan hasil wawancara maka hampir semua orang tua mendengar keluhan sang anak terkait sulitnya belajar bahasa inggris. Diantara kesulitannya yaitu, sulit dalam hal pengucapan (pronunciation), menerjemahkan kata/kalimat ke dalam bahasa inggris atau sebaliknya, serta penulisan kata dalam bahasa inggris yang masih belum sempurna.
8. Apakah ibu memberikan private/kursus Bahasa Inggris kepada anak ibu?	Berdasarkan hasil wawancara maka hanya 1-2 orang tua yang memberikan les bahasa Inggris kepada anaknya.
9. Apakah anak ibu terlihat antusias dalam belajar atau mengerjakan PR Bahasa Inggris?	Berdasarkan hasil wawancara maka hanya anak yang tertarik atau menyukai bahasa Inggris lah yang mempunyai antusias dalam belajar.
10. Menurut ibu, seberapa penting anak untuk belajar Bahasa Inggris?	Berdasarkan hasil wawancara maka rata-rata orang tua menganggap pelajaran bahasa Inggris ini penting untuk jenjang pendidikan berikutnya maupun di lingkungan kerja nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh orang tua siswa kelas V SDN 104201 Kolam dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua memiliki waktu terhadap anaknya dalam proses belajar di rumah walaupun ada yang memiliki keterbatasan waktu atau bahkan waktu yang fleksibel sesuai dengan jam belajar anak. Namun, melihat respon dari orang tua bahwa mata pelajaran bahasa inggris itu penting serta melihat banyaknya anak yang kurang antusias dalam belajar bahasa Inggris seharusnya anak membutuhkan jam tambahan belajar bahasa inggris seperti les atau bimbel di luar jam sekolah, tetapi orang tua tidak melakukan hal tersebut. Maka kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak sinkron.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Inggris untuk melengkapi penelitian ini. Maka hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Kelas V

No.	Pertanyaan	Hasil Responden
1.	Menurut ibu, apakah siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris materi "The Elephant is The Biggest" di kelas?	Nah untuk siswa kelas V-A itu dominan aktif, hanya 3 orang siswa yang lambat dan 1 siswa inklusif. Untuk kelas V-B mereka aktif tapi aktif ribut. Untuk kelas V-C itu kurang aktif, mereka mendengarkan dan tidak ribut tapi pikirannya melayang tah kemana mana. Di kelas V-C itu dominan laki-laki dan siswa perempuan hanya 8 orang. Terhitung hanya 3 siswa yang pintar selebihnya mereka tidak mengerti.
2.	Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung?	Secara keseluruhan mulai dari kelas V-A sampai V-C yang menjadi kesulitan itu karena pelajaran bahasa inggris dasarnya mereka kurang atau bahkan banyak yang belum tuntas paham makanya menghambat untuk setiap proses pembelajaran bahasa inggris kedepannya.
3.	Bagaimana ibu mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris materi "The Elephant is The Biggest"?	Melihat dari antusias dan keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran saya. Nah, kalo saya menjelaskan mereka diam kemudian giliran saya kasih tugas mereka semua bertanya dan meminta untuk dijelaskan ulang. Dari situ kita tahu bahwa mereka sulit memahami apa yang saya ajarkan tadi.
4.	Dari yang ibu amati ketika proses pembelajaran di kelas, faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	Faktor yang paling utama menurut saya, mereka tidak menguasai betul materi dasar dari bahasa inggris ini seperti contohnya <i>vocabulary</i> mereka yang kurang, <i>tenses</i> , mengetahui perbedaan <i>noun</i> , <i>adjective</i> , dll. Nah kalo itu mereka paham mudah bagi mereka untuk melanjutkan pembelajaran. Selain itu, faktor dari keluarga juga mempengaruhi, dari pola belajar dirumah dan sebenarnya jika sudah begini cocok para siswa itu untuk mendapatkan les tambahan atau bimbel bahasa inggris. Karena kalau mengharapkan belajar di sekolah saja waktunya sangat terbatas sementara saya harus menjejalkan di semester ini tuntas 5 bab.
5.	Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan?	Reaksi nya ini berbeda di setiap kelas yang saya masukin. Seperti kelas V-A kalo mereka tidak paham biasanya mereka berontak dan terlalu kritis, untuk di kelas V-B mereka yang tidak paham cenderung diam saja dan tidak mau bertanya, untuk kelas V-C reaksinya itu ribut, terkesan tidak peduli dan motivasi belajarnya rendah.
6.	Apakah siswa menyukai metode yang ibu gunakan?	Metode yang saya gunakan dalam belajar ini seperti ceramah kemudian nulis di papan, kalo untuk menggunakan infocus pada bab ini tidak saya gunakan. Secara keseluruhan melihat metode yang saya terapkan ke siswa sejauh ini aman untuk mereka yang mau belajar dan menyukai bahasa inggris itu tadi.
7.	Dari yang ibu amati, bentuk-bentuk kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa?	Ini juga berbeda kendalanya di tiap kelas. Seperti di kelas V-A kalo untuk didiktekan mereka hampir bisa semua, namun untuk menerjemahkan dan pronounciation mereka masih jauh. Untuk kelas V-B

-
- | | |
|---|---|
| 8. Upaya apa yang ditempuh ibu dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris materi "The Elephant is The Biggest"? | hanya setengah dari jumlah siswa yang mengerti untuk didiktekan namun tetap saja pronunciation mereka kurang, untuk kelas V-C hanya 3 orang yang pandai tadi inilah yang masih bisa mengerti dan memahami materi pelajaran. Namun, secara keseluruhan <i>vocabulary</i> , <i>tenses</i> , membedakan <i>noun</i> , <i>adjective</i> , dan materi dasar lainnya mereka masih sangat jauh. |
| 9. Apakah setiap siswa dapat mencapai nilai KKM pada materi "The Elephant is The Biggest"? | Saya beri tahu mereka secara intens untuk bagian yang mereka rasa sulit, saya juga bersedia menjelaskan ulang apabila mereka masih bertanya dan belum paham, terkadang saya kasih tahu juga jawabannya atau saya suruh bawa kamus setiap jam pelajaran saya masuk. Karena jam pelajaran yang terbatas belum bisa saya berikan upaya-upaya lain maka dari itu saya sebenarnya sangat menyarankan anak-anak ini untuk mendapatkan les bimbingan diluar jam pelajaran. |
| | Tidak lewat KKM itu setiap siswa yang kurang pandai atau tidak antusias terhadap pelajaran bahasa Inggris ini saja. |
-

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi di setiap kelasnya (V-A sampai V-C) terdapat perbedaan kesulitan yang dialami. Namun secara keseluruhan setiap siswa masih kurang dalam menguasai materi dasar bahasa Inggris seperti *vocabulary*, *tenses*, perbedaan *noun*, *adjective*, dll. Sehingga hal tersebut yang mengganggu untuk setiap proses pembelajaran bahasa Inggris berikutnya.

PEMBAHASAN

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar yang menyebabkan siswa tidak maksimal dalam belajarnya. Dalam hal ini, kesulitan belajar akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Data yang terkumpul selanjutnya ditelaah untuk menghasilkan gambaran hasil penelitian yang dapat dipercaya. Kesesuaian data penelitian dan teori juga dipaparkan dalam pembahasan ini.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat ditemukan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V SDN 104201 Kolam dalam materi "The Elephant is The Biggest". Dimana kesulitannya yaitu siswa sulit untuk menerjemahkan kata atau kalimat ke dalam bahasa Inggris atau ke dalam bahasa Indonesia, siswa sulit membedakan suatu perbedaan yang ada pada binatang maupun manusia dalam bahasa Inggris, siswa sulit dalam membaca dan mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris, siswa sulit untuk menyusun kata yang acak menjadi kalimat yang bagus dalam bahasa Inggris, sehingga mereka cenderung asal dalam mengerjakan tugasnya. Siswa sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga cenderung mengerjakan secara mandiri atau meminta bantuan orang tua atau saudaranya yang memiliki keterbatasan waktu dalam belajar dirumah.

Kesulitan-kesulitan yang telah ditemukan dalam penelitian ini tentu memiliki faktor penyebab kesulitan belajar itu terjadi. Faktor penyebab kesulitan belajar ada dua yaitu faktor internal meliputi, sikap belajar siswa, motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar siswa, rasa percaya diri, intelegensia, dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sosial di sekolah, teman sekelas, kurikulum sekolah, dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sikap belajar siswa baik dirumah maupun di sekolah masih kurang aktif. Terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di

kelas, hanya siswa yang menyukai pelajaran bahasa Inggris yang merespon ketika guru menyampaikan materi, memberi tugas, dan menyuruh untuk mengerjakan soal ke papan tulis. Selebihnya sikap siswa di kelas apabila tidak suka dan tidak mengerti dengan materi ini maka mereka cenderung lebih diam, asik dengan aktivitasnya sendiri atau bahkan ada yang mengganggu temannya. Seperti di kelas V-A siswanya cenderung aktif untuk belajar, sementara V-B kurang aktif dan ketika siswa tidak paham dengan materi yang dijelaskan terlihat diam dan tidak mau bertanya, dan kelas V-C kurang aktif karena berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru karena di kelas tersebut dominan laki-laki dan siswa perempuan hanya 8 orang sehingga ditemukan hanya 3 orang yang pintar sehingga aktif dalam belajar bahasa Inggris ini dan siswanya ribut terkesan tidak peduli. Kemudian untuk sikap belajar siswa di rumah, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa terlihat bahwa mereka harus diingatkan untuk belajar, diperhatikan ketika sedang belajar, dll. Apabila mereka disuruh untuk belajar mandiri maka terhitung hanya beberapa siswa yang mampu melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk motivasi belajar siswa terlihat masih rendah di dalam pelajaran bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar secara langsung. Belum terlihatnya motivasi intrinsik siswa ini menyebabkan perolehan hasil belajar siswa yang rendah. Sementara motivasi belajar ekstrinsik siswa berasal dari beberapa siswa merasa malu dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk konsentrasi belajar siswa melihat dari kondisi yang terjadi di kelas maka mereka akan terganggu dan mulai merasa malas untuk belajar dan mendengarkan apabila ada temannya yang mengganggu seperti menggendang-gendang meja, bernyanyi, mengejek nama orang tua, dll. Begitu pula konsentrasi belajar siswa di rumah, tidak hanya pada pelajaran bahasa Inggris namun juga di seluruh mata pelajaran terlihat bahwa yang siswa ingat hanyalah bermain-main. Ketika sedang belajar atau mengerjakan PR bahasa Inggris di rumah siswa merasa kesulitan untuk berkonsentrasi karena tidak tahu apa yang mereka kerjakan dan tidak paham maksud dari isi tugasnya. Maka cenderung bertanya, lihat kamus, *google*, mengerjakan asal-asalan atau tidak disiapkan sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk rasa percaya diri siswa juga masih kurang. Terlihat ketika proses belajar di kelas dan guru menyuruh untuk maju kedepan seperti membaca teks dalam bahasa Inggris atau mengerjakan soal di papan tulis maka siswa tidak mau disuruh maju dengan alasan malu dan takut salah. Hal ini terjadi bisa saja karena kebiasaan yang dibawa dari lingkungan keluarganya ataupun karena siswa tidak mengerti dengan materi yang diajarkan sehingga menghambat cara berpikirnya untuk mengerjakan soal kedepan dsb. Sementara untuk intelegensi siswa terlihat hanya siswa di kelas V-A yang masih lumayan paham dan mengerti dengan materi bahasa Inggris ini dibandingkan dengan siswa yang ada di kelas V-B dan V-C.

Mengenai faktor penyebab kesulitan belajar terjadi dilihat dari faktor eksternal yaitu guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini, guru yang mengajar di bidang studi bahasa Inggris ini selalu berganti atau tidak ada yang menetap sebelum *miss* Hayati mengajar di sekolah ini. Hal inilah faktor utama yang menyebabkan siswa belum sepenuhnya mengerti mengenai materi dasar pelajaran bahasa Inggris seperti *vocabulary, tenses, noun, adverb, adjective*, dll. Sehingga untuk menimbulkan asumsi siswa bahwa pelajaran bahasa Inggris itu sulit dan tidak paham apapun yang telah disampaikan oleh guru. Tentu hal ini menjadi kendala untuk guru yang mengajar sekarang, dikarenakan siswa masih banyak yang belum memahami *basic* materinya, sehingga cara guru mengatasi kesulitan yang terjadi adalah dengan menyisipkan dikit demi sedikit materi dasar tersebut ketika masih ada waktu kosong atau dijadikan sebagai PR untuk menghafal beberapa *vocabulary*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Namun, penggunaan media seperti proyektor hanya digunakan pada beberapa materi tertentu yang ada di buku

bahasa Inggris. Selanjutnya faktor eksternal seperti lingkungan sosial di sekolah dan teman sekelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyebab sulitnya siswa dalam berkonsentrasi di kelas yaitu karena banyaknya teman sekelas yang ribut. Aksi teman sekelas yang ribut ini seperti cerita dengan teman sebangkunya, bernyanyi sambil menggandang meja, serta mengejek nama orang tua. Siswa ribut di kelas dikarenakan para siswa tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan serta rendahnya motivasi belajar. Sehingga mengganggu teman lain yang ingin belajar untuk mendengarkan penjelasan guru. Kemudian mengenai kurikulum sekolah yang digunakan sekolah saat ini yaitu kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang menghambat siswa dalam memahami materi bahasa Inggris. Orang tua mengawasi dan membimbing anak dalam belajar di rumah namun terlihat seperti acuh tak acuh dikarenakan waktunya tidak banyak, kemudian banyak orang tua yang juga tidak mengerti dalam penggunaan teknologi seperti *handphone* untuk membantu anak dalam belajar. Serta orang tua beranggapan bahwa pelajaran bahasa Inggris ini penting untuk dipelajari namun melihat anaknya mengalami kesulitan belajar tidak memberikan solusi agar motivasi belajarnya ada. Misalnya memberikan les atau bimbingan tambahan agar anaknya memahami materi bahasa Inggris tersebut.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 104201 Kolam mengalami kesulitan belajar materi "*The Elephant is The Biggest*", yaitu sulit menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Inggris atau sebaliknya, sulit mengerjakan tugas sehingga cenderung mengerjakan secara mandiri belajar di rumah dan berbagai kesulitan lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V SDN 104201 Kolam dalam materi "*The Elephant is The Biggest*" adalah faktor yang berasal dari internal dan eksternal siswa.

Saran berkaitan dengan penelitian ini yaitu memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris di kelas dengan menggunakan media kreatif agar menarik minat siswa untuk belajar dan memahami materi bahasa Inggris selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Arikunto, & Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhella, F. dkk. (2021). Analisis Keterkaitan Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Dengan Kurikulum Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Kota Tegal. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 1(2), 283–291.
- Fathurrahman, A. dkk. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850.
- Margareth, C.. (2015). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Medan.
- Maulana, G. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sembiring, M., dkk. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 1 Kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan T.A. 2020/2021. *Jurnal Sekolah PGSD Unimed*, 6(3), 108–122.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.